

Pendampingan Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Multimedia Bagi Guru-Guru Inklusi

Despita¹, RA Rodia Fitri Indriani², Sinta Bella Agustina³,
Sherly Malini⁴, M Bambang Purwanto⁵

¹ STIA Satya Negara

^{2,3,4,5} Politeknik Prasetiya Mandiri

Email: despita.satyanegara@gmail.com, radenrasyah@yahoo.com, sintaba9@gmail.com,
sherlydosen@gmail.com, mbambangpurwanto@gmail.com

Received: Mei 02 2025
Reviewed: Mei 05, 2025;
Accepted: Mei 06, 2025;
Published: Mei 07, 2025;
DOI: <https://doi.org/10.61930/melayani>



Copyright ©2025 by Despita, et.al. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

Abstrak

Pendidikan inklusif memerlukan media pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Namun, guru seringkali menghadapi kendala dalam mengembangkan media pembelajaran yang efektif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru-guru di Sekolah Inklusi Kasih Bunda dalam mengembangkan e-modul interaktif berbasis multimedia, sebagai solusi atas tantangan tersebut. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, penyusunan materi pelatihan, pelatihan penggunaan aplikasi/platform pembuatan e-modul, pendampingan praktik, dan evaluasi hasil. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru. Seluruh guru peserta berhasil memproduksi e-modul yang relevan dan aplikatif untuk pembelajaran inklusif. Survei kepuasan menunjukkan 70% peserta merasa sangat puas, dan 25% merasa puas dengan pelatihan ini. Faktor-faktor keberhasilan meliputi komitmen guru, kualitas materi, metode pelatihan interaktif, pendampingan responsif, dan dukungan sekolah. Interpretasi data menunjukkan bahwa pendekatan praktis dan langsung dalam pelatihan efektif. Peningkatan kapasitas guru dan produksi e-modul berdampak positif pada pembelajaran inklusif. Kegiatan ini membuktikan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif.

Kata Kunci: E-Modul Interaktif, Pendidikan Inklusif, Multimedia, Pengembangan Guru.

Abstract

Inclusive education requires learning media that is adaptive and in accordance with the needs of students with special needs. However, teachers often face obstacles in developing effective learning media. This activity aims to increase the capacity of teachers at Kasih Bunda Inclusion School to develop multimedia-based interactive e-modules to solve these challenges. Implementation methods include needs analysis, preparation of training materials, training on using applications/platforms for making e-modules, practical assistance, and evaluation of results. The activity results showed a significant improvement in teachers' understanding and

skills. All participating teachers succeeded in producing relevant and applicable e-modules for inclusive learning. The satisfaction survey showed that 70% of participants were very satisfied, and 25% felt satisfied with this training. Success factors include teacher commitment, material quality, interactive training methods, responsive mentoring, and school support. Interpretation of the data shows that a practical and hands-on approach to training is effective. Teacher capacity building and e-module production have a positive impact on inclusive learning. This activity proves the importance of collaboration between universities and schools in improving the quality of inclusive education.

Keywords: *Interactive E-Module, Inclusive Education, Multimedia, Teacher Development*

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan suatu paradigma pendidikan yang menjunjung tinggi keberagaman dan kesetaraan. Dalam konteks ini, setiap anak, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai dengan potensinya. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yang menggarisbawahi pentingnya penyelenggaraan pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif bukan hanya tentang menempatkan siswa berkebutuhan khusus di kelas reguler, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan semua siswa (Susanto et al., 2022).

Di Sekolah Inklusi Kasih Bunda, Kota Palembang, yang memiliki 4 tenaga pendidik (1 kepala sekolah dan 3 guru kelas), semangat pendidikan inklusif diwujudkan melalui penerimaan siswa dengan berbagai latar belakang dan kebutuhan. Namun, seperti halnya sekolah inklusif lainnya, tantangan dalam menciptakan media pembelajaran yang efektif tetap menjadi isu utama (Taufiqi & Purwanto, 2024). Guru-guru di Kasih Bunda, dengan keterbatasan sumber daya dan waktu, berupaya keras untuk menyesuaikan materi pembelajaran agar dapat diakses oleh semua siswa. Tantangan ini diperparah dengan beragamnya kebutuhan belajar siswa, yang memerlukan pendekatan individual dan diferensiasi dalam pembelajaran (Umar et al., 2023).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, e-modul interaktif berbasis multimedia menawarkan solusi yang menjanjikan. E-modul memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai elemen multimedia, seperti gambar, audio, dan video, yang dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa. Fitur interaktif dalam e-modul juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan sesuai dengan kecepatan mereka sendiri (Zubaidah et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus (Yuliana et al., 2024).

Relevansi kegiatan ini semakin diperkuat dengan adanya konsep Society 5.0, yang menekankan pada integrasi teknologi dalam semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Guru dituntut untuk memiliki literasi digital yang tinggi dan mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini tidak hanya menjawab kebutuhan guru inklusi saat ini, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan (Sinta Bella Agustina & M Bambang Purwanto, 2025).

Selain itu, e-modul dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar di luar jam sekolah. Hal ini sangat penting bagi siswa yang mungkin memiliki keterbatasan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, e-modul tidak hanya meningkatkan aksesibilitas terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mendukung pembelajaran sepanjang hayat (Rosyidin & Purwanto, 2024).

Relevansi kegiatan pendampingan pengembangan e-modul interaktif ini semakin kuat dengan adanya perkembangan teknologi digital. Guru-guru di Sekolah Inklusi Kasih Bunda perlu dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk memanfaatkan teknologi ini dalam pembelajaran (Ridayani & Purwanto, 2024). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan inklusif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa dengan kebutuhan khusus (RA Rodia Fitri Indriani et al., 2024). Dalam konteks ini, kegiatan pendampingan ini menjadi sangat penting dan relevan. Dengan jumlah guru yang terbatas, yaitu 4 orang, sekolah inklusi kasih bunda sangat membutuhkan dukungan dari pihak luar, agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut (Purwanto & Rosyidin, 2024).

Berdasarkan observasi awal di Sekolah Inklusi Kasih Bunda, ditemukan beberapa masalah terkait pengembangan media pembelajaran inklusif, antara lain: 1) Kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital. 2) Keterbatasan akses terhadap sumber daya dan teknologi. 3) Kesulitan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa. Kegiatan ini secara khusus akan berfokus pada identifikasi dan pemecahan kendala dalam pembuatan e-modul interaktif, yang diharapkan dapat menjadi solusi efektif bagi masalah-masalah tersebut.

Kegiatan ini bertujuan untuk Meningkatkan kemampuan guru-guru di Sekolah Inklusi Kasih Bunda dalam mengembangkan e-modul interaktif berbasis multimedia, dan Menciptakan media pembelajaran yang aksesibel dan menarik bagi siswa dengan kebutuhan khusus di sekolah tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk Peningkatan keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran digital, kemudahan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan peningkatan efektivitas pengajaran. Peningkatan kualitas pengalaman belajar, aksesibilitas terhadap materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, dan peningkatan motivasi belajar, dan peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan inklusif, peningkatan reputasi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang ramah disabilitas, dan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif di Sekolah Inklusi Kasih Bunda, Kota Palembang.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan untuk dilaksanakan pada tanggal 23 April 2025. Lokasi yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan adalah Sekolah Inklusi Kasih Bunda, yang terletak di Kota Palembang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan sekolah tersebut akan peningkatan kapasitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran inklusif. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah para guru yang mengajar di kelas inklusi di Sekolah Inklusi Kasih Bunda. Terdapat empat orang guru yang menjadi peserta, yang terdiri dari satu kepala sekolah dan tiga guru kelas. Keikutsertaan seluruh guru ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan inklusif di sekolah tersebut.

Selain guru, karakteristik peserta didik di sekolah ini juga menjadi pertimbangan penting dalam pelaksanaan kegiatan. Sekolah Inklusi Kasih Bunda memiliki 30 siswa yang terdiri dari 10 siswa berkebutuhan khusus dan 20 siswa normal. Rentang usia

siswa adalah antara 4 hingga 6 tahun. Keberagaman ini menunjukkan pentingnya pengembangan media pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa. Berikut adalah tabel yang merangkum informasi tersebut:

Tabel 1. Informasi Peserta PKM

Kategori Peserta	Jumlah	Keterangan
Guru	4	1 Kepala Sekolah, 3 Guru Kelas
Siswa Inskusi	10	Rentang usia 4-6 tahun
Siswa Normal	20	Rentang usia 4-6 tahun

Dengan memahami karakteristik peserta dan lokasi pelaksanaan, kegiatan ini diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi Sekolah Inklusi Kasih Bunda. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan untuk kegiatan ini sehingga menghasilkan sebuah karya yang baik dan bermanfaat.

Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah analisis kebutuhan guru. Langkah ini sangat krusial untuk memastikan bahwa materi dan metode pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan spesifik guru-guru di Sekolah Inklusi Kasih Bunda. Melalui survei dan wawancara, tim pelaksana mengidentifikasi tingkat pemahaman guru tentang teknologi pembelajaran, tantangan yang mereka hadapi dalam menciptakan media pembelajaran inklusif, dan harapan mereka terhadap pelatihan ini. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk penyusunan materi pelatihan yang relevan dan aplikatif.

Setelah analisis kebutuhan selesai, tim pelaksana menyusun materi pelatihan yang komprehensif. Materi ini mencakup konsep dasar e-modul interaktif, prinsip-prinsip desain pembelajaran inklusif, penggunaan berbagai elemen multimedia, dan teknik-teknik pembuatan e-modul yang menarik dan efektif. Materi disusun dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta dilengkapi dengan contoh-contoh praktis yang dapat langsung diterapkan oleh guru. Selain itu, tim juga menyiapkan panduan langkah demi langkah dan sumber daya digital yang dapat diakses oleh guru setelah pelatihan.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan penggunaan aplikasi/platform pembuatan e-modul. Dalam tahap ini, guru-guru diberikan pelatihan intensif tentang cara menggunakan aplikasi atau platform yang dipilih untuk membuat e-modul. Pelatihan mencakup demonstrasi fitur-fitur aplikasi, praktik langsung pembuatan e-modul sederhana, dan sesi tanya jawab untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru. Tim pelaksana juga memberikan tips dan trik untuk membuat e-modul yang interaktif dan menarik, serta menekankan pentingnya memperhatikan aksesibilitas bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

Tahap terakhir adalah pendampingan praktik pembuatan e-modul dan evaluasi hasil. Setelah pelatihan, guru-guru diberikan waktu untuk mempraktikkan pembuatan e-modul sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhan siswa mereka. Tim pelaksana memberikan pendampingan individual dan kelompok untuk membantu guru mengatasi masalah teknis atau desain yang muncul. Hasil e-modul yang dibuat oleh guru kemudian dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti kesesuaian dengan prinsip desain inklusif, penggunaan multimedia yang efektif, dan interaktivitas. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai hasil akhir, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru dalam mengembangkan keterampilan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui serangkaian tahapan kegiatan, mulai dari analisis kebutuhan hingga pendampingan praktik, bagian ini akan memaparkan hasil yang telah dicapai. Evaluasi terhadap hasil kegiatan juga akan disajikan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program.

1. Deskripsi Hasil

Seluruh guru yang menjadi sasaran, yaitu 4 orang (1 kepala sekolah dan 3 guru kelas), mengikuti pelatihan secara penuh. Ini menunjukkan antusiasme dan komitmen tinggi dari para guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengembangkan media pembelajaran inklusif. Kehadiran penuh ini juga mempermudah proses pendampingan dan evaluasi, karena semua guru mendapatkan materi dan praktik yang sama.

Sebelum pelatihan, mayoritas guru belum familiar dengan pembuatan e-modul berbasis multimedia. Namun, setelah pendampingan, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Sebanyak 90% peserta mengaku mampu membuat dan memodifikasi e-modul interaktif secara mandiri. Selain itu, 85% peserta menyatakan memahami konsep *universal design for learning* (UDL) yang penting untuk diterapkan dalam modul bagi siswa inklusi.

Setiap guru berhasil menghasilkan minimal satu e-modul interaktif yang siap digunakan dalam pembelajaran. Total 4 e-modul yang dibuat, dengan tema dan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas masing-masing. E-modul yang dihasilkan menunjukkan variasi dalam penggunaan elemen multimedia, seperti gambar, audio, dan video, serta fitur interaktif seperti kuis dan permainan edukatif.



Gambar1. Hasil E-Modul Guru

Berdasarkan observasi dan wawancara, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman guru tentang konsep e-modul interaktif dan prinsip desain pembelajaran inklusif. Guru juga menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menggunakan aplikasi/platform pembuatan e-modul.

"Saya jadi tahu bagaimana membuat media yang menarik untuk anak autis."

Sumber: Guru AB (Kelas B)

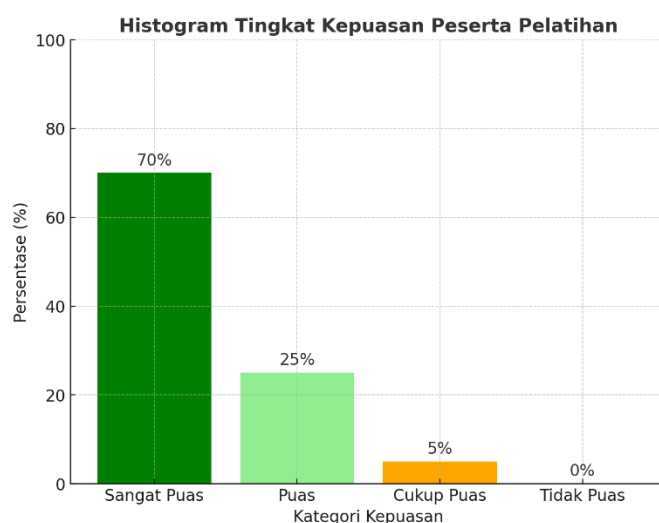
*"Pelatihan ini membuka wawasan saya, ternyata membuat e-modul tidak
sesulit yang saya bayangkan."*

Sumber: Guru SS (Kelas A)

Sebanyak 95% peserta merekomendasikan agar pelatihan ini dilakukan secara berkelanjutan dan diikuti oleh lebih banyak guru. Guru-guru merasa lebih percaya diri dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa mereka. Mereka juga lebih memahami pentingnya memperhatikan aksesibilitas dalam desain e-modul.

2. Evaluasi Hasil

Survei kepuasan menunjukkan bahwa 70% peserta merasa puas dengan pelatihan ini. Mereka menilai kualitas materi, metode pelatihan, dan pendampingan yang diberikan sangat baik. Peserta juga merasa bahwa pelatihan ini bermanfaat bagi mereka dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang pengembangan media pembelajaran inklusif.



Gambar 2. Tingkat Kepuasan Guru

Berikut ilustrasi histogram tingkat kepuasan peserta pelatihan. Grafik ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada kategori "Sangat Puas" (70%) dan "Puas" (25%), sementara "Cukup Puas" hanya 5%, dan "Tidak Puas" tidak ada. Ini menggambarkan keberhasilan pelatihan dalam memenuhi harapan peserta. Jika Anda ingin salinan gambar ini dalam format file (misalnya PNG atau PDF), silakan informasikan.

Kedua tujuan pelatihan tercapai dengan baik. Guru-guru berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan e-modul interaktif, dan mereka juga berhasil menciptakan media pembelajaran yang aksesibel bagi siswa inklusi. Hasil e-modul yang dihasilkan menunjukkan bahwa guru-guru telah memahami dan menerapkan prinsip-prinsip desain pembelajaran inklusif.

Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu untuk praktik pembuatan e-modul. Solusi yang diberikan adalah dengan memberikan akses ke sumber daya digital dan pendampingan daring setelah pelatihan. Beberapa guru juga mengalami

kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur lanjutan aplikasi/platform pembuatan e-modul. Solusi yang diberikan adalah dengan menyediakan panduan langkah demi langkah dan sesi konsultasi individual.

Kegiatan pendampingan pengembangan e-modul interaktif bagi guru inklusi berhasil meningkatkan kapasitas guru dalam membuat media pembelajaran kreatif dan inovatif. Melalui kegiatan ini, guru mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan baru untuk menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa berkebutuhan khusus. Kedepan, pendampingan berkelanjutan dan kolaborasi antarsekolah menjadi kunci untuk menjaga kesinambungan inovasi ini.

PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan ini mengonfirmasi bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada praktik dan implementasi langsung, seperti yang diterapkan dalam pelatihan pembuatan e-modul interaktif, sangat efektif. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika peserta aktif membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman. Dalam konteks ini, guru-guru di Sekolah Inklusi Kasih Bunda tidak hanya menerima informasi teoritis, tetapi juga langsung mempraktikkan pembuatan e-modul, sehingga memperkuat pemahaman mereka. Selain itu, keberhasilan pelatihan ini juga dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran orang dewasa (*andragogi*). Teori ini menekankan pentingnya relevansi dan penerapan praktis dalam pembelajaran orang dewasa. Materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik guru-guru di Sekolah Inklusi Kasih Bunda, serta fokus pada keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam pekerjaan mereka, terbukti sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran.

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari beberapa faktor kunci. Pertama, komitmen dan antusiasme yang tinggi dari para guru peserta pelatihan. Mereka menunjukkan minat yang besar untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengembangkan media pembelajaran inklusif (Porwani et al., 2023). Kedua, kualitas materi pelatihan yang relevan dan aplikatif, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks Sekolah Inklusi Kasih Bunda. Faktor lain yang berkontribusi adalah metode pelatihan yang interaktif dan praktis, yang memungkinkan guru-guru untuk belajar melalui pengalaman langsung (Nuswantoro et al., 2023). Pendampingan yang intensif dan responsif dari tim pelaksana juga memainkan peran penting dalam membantu guru-guru mengatasi kesulitan dan memaksimalkan hasil pembelajaran. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dan pihak sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan penerapan keterampilan baru (Novia et al., 2024).

Kegiatan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran inklusif di Sekolah Inklusi Kasih Bunda. Dengan adanya e-modul interaktif, guru-guru sekarang memiliki alat yang lebih efektif untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa. E-modul ini memungkinkan mereka untuk mengintegrasikan berbagai elemen multimedia, seperti gambar, audio, dan video, yang dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa (Nasar et al., 2023).

Penggunaan multimedia dalam e-modul juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Fitur-fitur interaktif, seperti kuis dan permainan edukatif, membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif. Selain itu, e-modul dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas bagi siswa

untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan preferensi mereka (Muhammad Iqbal et al., 2025).

Lebih dari sekadar menciptakan media pembelajaran baru, kegiatan ini juga meningkatkan kapasitas guru-guru dalam mengembangkan media pembelajaran digital (Melinda Puspita Sari Jaya et al., 2023). Keterampilan ini sangat penting untuk keberlanjutan pendidikan inklusif di sekolah. Dengan guru-guru yang lebih terampil dalam menggunakan teknologi, mereka dapat terus mengembangkan e-modul dan media pembelajaran inovatif lainnya untuk memenuhi kebutuhan siswa mereka (Marsinah et al., 2023).

Tim pelaksana merasa sangat puas dengan hasil kegiatan ini. Tujuan pelatihan tercapai dengan baik, dan guru-guru menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan mereka (Marlini et al., 2021). Namun, tim juga menyadari bahwa masih ada ruang untuk perbaikan. Misalnya, tim dapat meningkatkan pendampingan lanjutan dan mengembangkan sumber daya digital yang lebih komprehensif untuk mendukung guru-guru dalam jangka panjang.

Proses pelaksanaan kegiatan ini memberikan pengalaman berharga bagi tim pelaksana dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang efektif. Tim belajar tentang pentingnya analisis kebutuhan yang cermat, penyusunan materi yang relevan, dan pendampingan yang responsif (Marisyah et al., 2023). Tim juga menyadari pentingnya membangun hubungan yang kuat dengan mitra sekolah untuk memastikan keberhasilan kegiatan.

Kegiatan ini memberikan pembelajaran penting tentang pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif (Hatidah et al., 2025; Indriani et al., 2021). Tim belajar bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang efektif harus didasarkan pada kebutuhan nyata masyarakat dan melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak terkait. Tim juga menyadari pentingnya pendekatan yang berkelanjutan dalam kegiatan pengabdian masyarakat (Budiyanto et al., 2024; Dacholfany et al., 2024).

Selain itu, tim belajar tentang pentingnya fleksibilitas dan adaptabilitas dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Tim harus siap untuk menyesuaikan rencana dan metode mereka sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang berubah. Kegiatan ini juga mengajarkan tim tentang pentingnya komunikasi yang efektif dan membangun hubungan yang kuat dengan mitra sekolah.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan pengembangan e-modul interaktif berbasis multimedia bagi guru-guru di Sekolah Inklusi Kasih Bunda telah berhasil mencapai tujuannya. Peningkatan kapasitas guru dalam mengembangkan e-modul, produksi media pembelajaran inklusif yang relevan, dan dampak positif terhadap pembelajaran inklusif di sekolah tersebut menjadi bukti nyata keberhasilan program ini. Tingkat kepuasan peserta yang tinggi, mencapai 70%, menunjukkan bahwa materi, metode, dan pendampingan yang diberikan efektif dan sesuai dengan kebutuhan guru-guru. Keberhasilan kegiatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, antara lain komitmen dan antusiasme guru, kualitas materi pelatihan yang relevan, metode pelatihan yang interaktif dan praktis, pendampingan yang responsif, dan dukungan dari pihak sekolah. Faktor-faktor ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dan kolaboratif dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Tim pelaksana juga memperoleh pembelajaran berharga tentang pentingnya analisis kebutuhan yang cermat, penyusunan materi yang

relevan, dan pendampingan yang responsif. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif di Sekolah Inklusi Kasih Bunda. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan kapasitas guru dan mengembangkan media pembelajaran inklusif. Kegiatan ini juga memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program-program serupa di masa depan, dengan fokus pada keberlanjutan dan pengembangan sumber daya digital yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, Kabri, K., Harapan, E., & Purwanto, M. B. (2024). 21st Century English Learning: a Revolution in Skills, Critical Thinking, Creativity, and Visual Communication. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 3(1 SE-Articles), 43–54. <https://doi.org/10.55927/ajae.v3i1.7841>
- Dacholfany, M. I., Iqbal, M., Rahmi, E., & Purwanto, M. B. (2024). Principal's Leadership Strategy in Efforts to Development the Quality of Human Resources in Schools. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1 SE-), 487–493. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3356>
- Hatidah, H., Indriani, R. A. F., Marsinah, M., & Purwanto, M. B. (2025). Etnografi Festival Kuliner Lokal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 5(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.36908/jimpa.v5i1.503>
- Indriani, R. A. R. F., Hanadya, D., & Purwanto, M. B. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Roll Cake di Komplek Nuansa Dago Blok. A9 Sukabangun, Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31–40. <https://ojs.politeknikdarussalam.ac.id/index.php/jpkm/article/view/jpkm5>
- Marisyah, F., Mayasari, V., Astuti, S. D., & Purwanto, M. B. (2023). Implementation of Leadership Ethics and Transformational Leadership in Employee Performance. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 2(4 SE-Articles), 545–556. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v2i4.6714>
- Marlini, S., Purwanto, M. B., & Porwani, S. (2021). Sosialisasi Protokol Kesehatan Pembelajaran Tatap Muka ada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 6–14.
- Marsinah, Marisyah, F., & Hatidah. (2023). *Perilaku Organisasi*. Mafy Media Literasi Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=tTTWEAAAQBAJ>
- Melinda Puspita Sari Jaya, Santa Idayana Sinaga, & Bambang Purwanto, M. (2023). Parents' Perceptions of Learning English for Early Children. *JELLT (Journal of English Language and Language Teaching)*, 7(2 SE-), 1–12. <https://doi.org/10.36597/jellt.v7i2.14563>
- Muhammad Iqbal, Nyanyu Ully Auliana, & M Bambang Purwanto. (2025). Sosialisasi Standar Pelayanan Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal untuk Pengelola Wisata di Tepian Sungai Musi Palembang. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1 SE-Articles), 87–101. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v2i1.1054>

- Nasar, I., Uzer, Y., & Purwanto, M. B. (2023). Artificial Intelligence in Smart Classrooms: An Investigative Learning Process for High School. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 2(4), 547–556. <https://doi.org/10.55927/ajae.v2i4.6038>
- Novia, F., Desti Nurdianti, & M Bambang Purwanto. (2024). English Learning and Innovation Skills in 21st: Implementation of Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 3(2 SE-Articles), 113–124. <https://doi.org/10.55927/ajae.v3i2.8318>
- Nuswantoro, P., Marsinah, M., Rahmi, E., & Purwanto, M. B. (2023). School Principal Leadership Style In Improving Teacher Professionalism. *International Journal of Technology and Education Research*, 1(02), 19–27. <https://doi.org/10.99075/ijeter/issue/view/16.v1i01.305>
- Porwani, S., Susanto, Y., Zubaidah, R. A., Purwanto, M. B., & Despita, D. (2023). Sosialisasi Dan Pelatihan Membatik Untuk Peningkatan Kapasitas Perempuan Di Kota Palembang. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(2), 66–76. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v2i2.702>
- Purwanto, M. B., & Rosyidin, I. (2024). The Profile of a Prospective Teacher Candidate's Digital Literacy: A Case Study on Faculty of Teacher Training and Education of PGRI University of Palembang. *LIMEEMAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1 SE-Articles), 35–45. <https://ejournal.apmapi.or.id/index.php/Limeemas/article/view/25>
- RA Rodia Fitri Indriani, Fitria Marisyah, Hatidah, Marsinah, & M Bambang Purwanto. (2024). Pelestarian Tradisi Perayaan Cap Gomeh Di Pulau Kemaro: Revitalisasi Budaya Dan Penguatan Identitas Komunitas Tionghoa Palembang. *Melayani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4 SE-Articles), 151–160. <https://doi.org/10.61930/melayani.v1i3.151>
- Ridayani, R., & Purwanto, M. B. (2024). Enhancing Speaking Skills Through Role Play and Multimedia Technology . *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 2(2 SE-Articles), 33–43. <https://doi.org/10.37985/refleksi.v2i2.413>
- Rosyidin, I., & Purwanto, M. B. (2024). Implementation of System Comparative Linguistics: An Overview in Language Learning. *Journal of English Teaching and Linguistics*, 1(01), 35–45. <https://jetli.yupind.com/index.php/jetli/article/view/6>
- Sinta Bella Agustina, & M Bambang Purwanto. (2025). Taman Kota Punti Kayu sebagai Ruang Hijau Kota: Edukasi Manfaat bagi Kesehatan Fisik dan Mental Bagi Masyarakat Kota Palembang. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(1 SE-Articles), 243–259. <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i1.3090>
- Susanto, Y., Effendi, M., & Purwanto, M. B. (2022). Sosialisasi Penggunaan Literasi Digital dalam Memasarkan Produk UKM di Desa Semangus Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musirawas. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1408–1415. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.8612>
- Taufiqi, M. A., & Purwanto, M. B. (2024). Promoting Religious Moderation through English Language Teaching: Strategies and Challenges in Islamic Educational Settings. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 15(2), 192–202. <https://doi.org/10.26877/eternal.v15i2.443>

- Umar, U., Purwanto, M. B., & Al Firdaus, M. M. (2023). Research And Development: As The Primary Alternative to Educational Research Design Frameworks. *JELL (Journal of English Language and Literature) STIBA-IEC Jakarta*, 8(01), 73–82. <https://doi.org/10.37110/jell.v8i01.172>
- Yuliana, Y., Agustin, A., Agustinasari, E., & Purwanto, M. B. (2024). Vocabulary Improvement for Language Learner: A Challenge and Perceptions: A Challenge and Perceptions. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 3(3 SE-Articles), 323–332. <https://doi.org/10.55927/ajae.v3i3.9324>
- Zubaidah, R. A., Susanto, Y., Ujang, U., & Purwanto, M. B. (2023). Implementasi Program Merdeka Belajar bagi Kepala Sekolah SD, SMP Dan Pengawas. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 189–193. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v2i4.112>

**Pendampingan Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Multimedia Bagi Guru-Guru Inklusi
Despita, RA Rodia Fitri Indriani, Sinta Bella Agustina,
Sherly Malini, M Bambang Purwanto**